

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa seseorang mencerminkan pemikiran, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pemikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek, yaitu: 1) menyimak; 2) berbicara; 3) membaca; dan 4) menulis (Tarigan, 2008:1). Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*.

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan menyimak merupakan dasar atau faktor penting bagi suksesnya siswa dalam belajar membaca efektif. Menyimak dan membaca erat berhubungan karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis berhubungan dalam hal keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna atau arti. Dalam penggunaannya, keempat keterampilan tersebut sering berhubungan satu sama lain. Seorang siswa menulis catatan waktu dia menyimak atau membaca. Seorang siswa menafsirkan responsis pendengaran

terhadap suaranya sendiri. Dalam percakapan, jelas terlihat bahwa berbicara dan menyimak hampir-hampir merupakan proses yang sama.

Proses pengembangan keterampilan menyimak dan membaca sudah diterapkan sejak siswa duduk di Sekolah Dasar, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP maupun SMA bahkan sampai Perguruan Tinggi. Jika proses kreatif siswa mulai tumbuh maka kepekaan siswa terhadap pengalaman dan peristiwa di sekitarnya mulai terasah sehingga siswa dapat mengembangkan dan menuangkan gagasan dan pengalamannya dalam berbagai macam bentuk. Salah satu bentuk keterampilan menyimak dan membaca yang harus dikuasai oleh siswa berupa menyimpulkan sebuah puisi rakyat.

Puisi rakyat merupakan warisan budaya bangsa yang wajib kita pelihara. Puisi rakyat berupa pantun, syair, dan gurindam. Untuk dapat menyimpulkan isi puisi rakyat berupa pantun, terutama dalam hal ini pantun adat haruslah dapat menyimpulkan ciri umum, tujuan komunikasi, ragam jenis puisi rakyat, kata atau kalimat yang digunakan pada puisi rakyat tersebut seperti dalam pantun adat. Pantun adat merupakan puisi Melayu lama asli Indonesia yang terdiri dari sampiran dan isi dengan rima (a b – a b), (a,a,a), (a,b,c,d).

Pantun adat adalah sebuah karya yang tidak hanya memiliki rima dan irama yang indah, namun juga mempunyai makna yang penting. Pantun adat tidak hanya mementingkan makna kata perkata, tetapi juga sebagai pesan moral: berupa

nasehat, sindiran, tamsil atau ibarat, kritik, anjuran-anjuran, dan sebagai media sosialisasi yang sarat dengan kalimat-kalimat filsafat sebagai pandangan hidup yang semuanya tersirat dalam isi pantun adat tersebut.

Menulis dan menyimpulkan isi pantun adat bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis dan menyimpulkan isi pantun adat hanya dengan duduk, menyimak keterangan guru dan mencatat apa yang didengar. Pembelajaran berhenti pada teori saja, sedangkan praktiknya tidak tersentuh. Pembelajaran menulis dan menyimpulkan isi pantun adat dapat berhasil jika dilakukan dengan melatih keterampilan siswa untuk membuat sebuah tulisan dengan mengamati objek secara langsung. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam menulis dan menyimpulkan isi pantun adat lebih banyak diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang melalui latihan dan praktik serta pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran merupakan kegiatan memberikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan). Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pembelajaran berbahasa Indonesia di sekolah diarahkan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa, meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan menengah diarahkan sebagai sarana pembinaan dan kesatuan bangsa,

peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia siswa/peserta didik, sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan, dan sarana pengembangan penalaran.

Keterampilan berbahasa yang menjadi bahan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di antaranya adalah menyimpulkan puisi rakyat berupa pantun adat.

Dalam Silabus Bahasa Indonesia (2017:12) untuk (SMP/MTS) Kelas VII semester genap bahwa, Kompetensi Dasar menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis, dan pembelajarannya adalah menyimpulkan ciri umum, tujuan komunikasi, ragam jenis puisi rakyat, kata/kalimat yang digunakan pada puisi rakyat (pantun, gurindam, syair).

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai keterampilan menyimpulkan isi pantun adat yang baik, guru bahasa Indonesia haruslah melihat instruksi atau pengajarannya dalam konteks yang tepat lagi wajar. Guru harus melihat bahwa pembelajaran menyimak, berbicara, dan menulis itu haruslah seiring berhubungan serta berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yang keempat, yaitu membaca. Segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan salah satu keterampilan tersebut jelas akan berpengaruh kepada ketiga keterampilan lainnya; dan melalaikan salah satu di antaranya, jelas pula memberi pengaruh jelek pada lainnya.

Berdasarkan pra-survey yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 05 Februari di kelas VIIA semester genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2019/2020. Hasil wawancara

dengan guru bahasa Indonesia yang ada, menunjukkan adanya indikasi yang mengarah pada kemampuan menyimpulkan puisi rakyat, berupa pantun adat masih rendah. Terlihat dari hasil ulangan harian yang didapatkan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Materi (KKM) nilai 70 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1  
Data Hasil Ulangan Harian Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun Adat Siswa Kelas VII A Semester Genap SMP Muhammadiyah Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020

No	(x = Nilai)	Kategori	Jml.	Persentase
1	$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	10	41,67%
2	$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	14	58,33%
<i>Jumlah</i>			24	100,00%

Sumber: Guru Bahasa Indonesia Kelas VII A Semester Genap SMP Muhammadiyah Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan data di atas, kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada 24 siswa terdapat 10 siswa (41,67%) tuntas dan 14 siswa (58,33%) tidak tuntas. Mengoptimalkan hasil belajar menyimpulkan isi pantun adat pada siswa adalah tugas seorang pendidik. Untuk itulah dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu paradigma baru yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut.

Salah satu paradigma baru, pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar adalah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Menurut Sanjaya (2013: 196), "Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan".

Alasan digunakannya model pembelajaran inkuiri bahwa model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan intelektual sebagai proses mental. Dengan demikian, siswa tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Siswa yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal, namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manaka siswa bisa menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengasumsikan bahwa mengatasi kemampuan menyimpulkan isi pantun adat dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan aspek yang sangat penting bagi peserta didik dan mengingat permasalahan yang muncul maka keterlibatan peserta didik dalam kegiatan model pembelajaran inkuiri dapat mengatasi kesulitan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat yang dibaca atau didengar pada peserta didik/siswa. Berdasarkan alasan inilah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. Kemampuan menyimpulkan isi pantun adat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia terutama menyimpulkan isi puisi rakyat berupa pantun adat masih kurang.

2. Siswa masih sangat terbiasa membaca dan menghafal pembelajaran tidak dibiasakan untuk melakukan kegiatan menulis.
3. Proses pembelajaran yang kemungkinan besar belum mendukung perkembangan kemampuan dan penalaran pada siswa melalui bahasa tulis.
4. Penggunaan metode pembelajaran belum bervariasi dan bersifat hafalan.
5. Perlu ada inovasi pembelajaran yang berbasis penalaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah "Apakah melalui model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa kelas VII semester genap SMP Muhammadiyah Pringsewu tahun pelajaran 2019/2020?"

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menetapkan judul penelitian ini sebagai berikut.

KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI PANTUN ADAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP SMP MUHAMMADIYAH PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VII semester genap SMP Muhammadiyah Pringsewu tahun pelajaran 2019/2020.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa, calon guru dan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat melalui model pembelajaran inkuiri.

### **2. Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya di SMP Muhammadiyah Pringsewu guna meningkatkan pembelajaran menulis dan membaca melalui model pembelajaran inkuiri.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi informasi yang berguna untuk mengkaji mendalam terkait kemampuan menyimpulkan isi pantun adat melalui model pembelajaran inkuiri.**